

BAB II

DESKRIPSI OBYEK DAN WILAYAH PENELITIAN

A. RADITYA DIKA

Raditya Dika lahir pada tanggal 28 Desember 1984 di Jakarta. Raditya Dika memiliki nama asli yaitu Dika Angkasaputra Moerwarni. Ia mengawali karirnya sebagai penulis blog dengan menuliskan pengalaman sehari-harinya saat berkuliah di Adelaide. Tidak disangka, tulisannya di blog yang memiliki situs www.kambingjantan.com itu menarik kalangan remaja Indonesia (Nuarta, 2020).

Dikutip dari Tirto.id, setelah itu Raditya Dika mulai membukukan catatan hariannya pada blog pribadinya, kemudian ia memberanikan diri untuk membawa hasil tulisannya tersebut ke beberapa penerbit untuk di cetak menjadi buku. Pada awalnya banyak yang menolak, hingga akhirnya Gagasmedia menerima tulisannya. Novel tersebut berjudul “Kambing Jantan: Sebuah Catatan Harian Pelajar Bodoh” di tahun 2005. Di tahun 2006 ia merilis buku ke-2 nya yaitu “Cinta Brontosaurus” lalu kemudian disusul dengan “Radikus Mekankakus: Bukan Binatang Biasa pada tahun 2007, “Babi Ngesot” di tahun 2008, “Marmut Merah Jambu” di tahun 2010 dan terakhir “Manusia Setengah Salmon” di tahun 2011. Semenjak itulah Raditya Dika mulai menulis buku, hingga saat ini telah ada 8 judul buku yang telah diterbitkan, antara lain: Kambing Jantan, Cinta Brontosaurus, Radikus Mekankakus, Babi Ngesot, Marmut Merah Jambu, Manusia Setengah Salmon,

Koala Kumal, dan Ubur-Ubur Lembut (Sirait, 2021). Di tahun 2009 Raditya Dika juga memenangkan *Indonesia Blog Award* dan *The Online Inspiring Award* dari Indosat.

Sebagai penulis buku, buku pertama yang ditulisnya berjudul *Kambing Jantan: Sebuah Catatan Harian Pelajar Bodoh* yang langsung sukses menjadi *best seller book* (Maharani, F. P. 2020). Terdapat beberapa novelnya yang laku keras dan menarik banyak perhatian masyarakat Indonesia, membuat para produser film ingin membuat novelnya menjadi sebuah film layar lebar. Hingga saat ini, telah ada 4 film yang telah dibuat yaitu *Cinta Brontosaurus*, *Manusia Setengah Salmon*, *Marmut Merah Jambu*, dan *Koala Kumal*. Keempat dari film ini memiliki tema yang sama yaitu kisah percintaan Raditya Dika yang selalu gagal (Vityana, 2015). Selain dari bukunya, Raditya Dika juga membuat film yang diperankan dan disutradarai oleh dirinya sendiri seperti *The Guys*, *Hangout*, *Single Part 1 & 2* (Maharani, 2020).

Tidak hanya sebagai penulis, produser, sutradara, dan aktor, Raditya Dika juga merintis di dunia *stand up comedy*. Ia menjadi salah satu tokoh comic yang berpengaruh di Indonesia. Berkat kepandiannya, Raditya Dika kemudian menjadi juri di *Stand Up Comedy* Indonesia.

Dengan karirnya yang semakin melejit, membuat Raditya Dika tertantang untuk mencoba sesuatu hal yang baru. Ia kemudian membuat serial komedi pada tahun 2012 berjudul “Malam Minggu Miko”. Serial ini disutradarai dan diperankan oleh dirinya sendiri sebagai salah satu tokoh di dalamnya yaitu Miko. Setiap

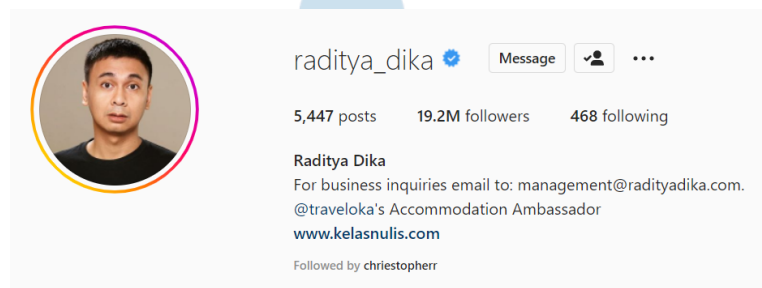
episode-nya memiliki durasi 12 menit dan memiliki 26 *episode*. Tidak disangkal bahwa besarnya animo masyarakat yang menonton serial ini di *channel* YouTube-nya Raditya Dika sendiri hingga mencapai 50 juta orang. Semenjak itu lah Raditya Dika mulai aktif untuk mengunggah konten-konten untuk di YouTube.

GAMBAR 7
Twitter Raditya Dika



Sumber: Twitter Raditya Dika

GAMBAR 8
Instagram Raditya Dika



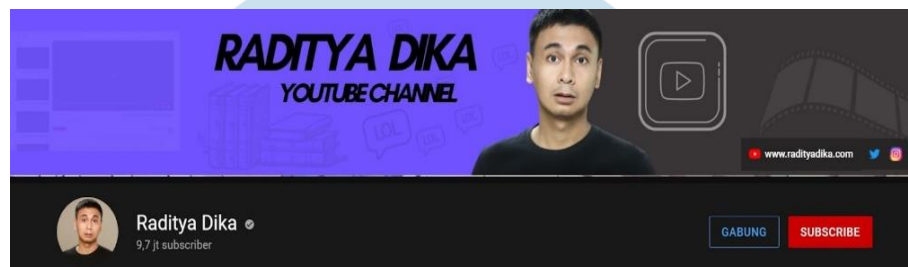
Sumber: Instagram Raditya Dika

Selain itu, dalam dunia media sosial Raditya Dika masuk kedalam salah satu tokoh mudah yang berpengaruh (Sirait, 2021). Dapat dilihat dari pengikut media

sosialnya Raditya, pengikut twitter mencapai angka 15,6 juta dan Instagram telah mencapai 19,2 juta pengikut (per tanggal 19 May 2022).

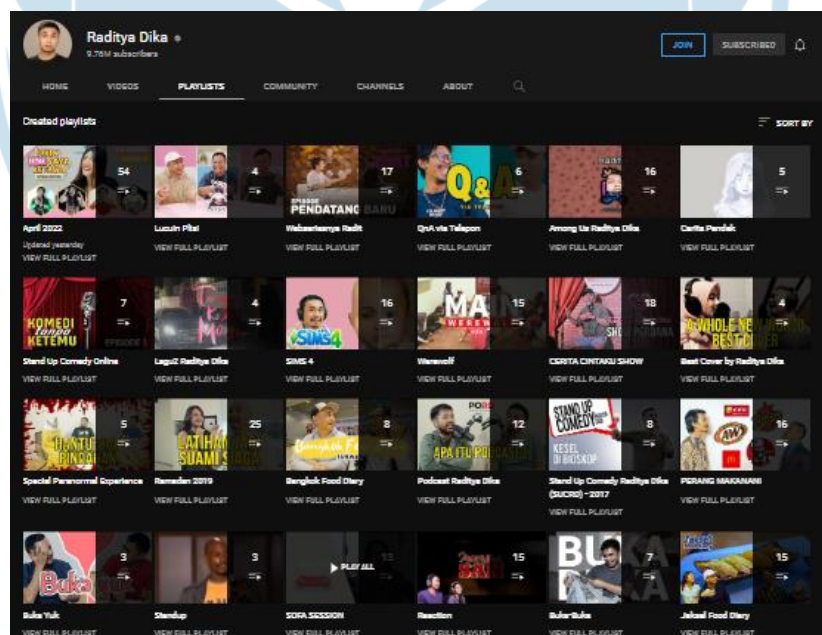
B. CHANNEL YOUTUBE RADITYA DIKA

GAMBAR 9
YouTube Raditya Dika



Sumber: YouTube Raditya Dika

GAMBAR 10
Playlist Channel YouTube Raditya Dika



Sumber: YouTube.com

Channel YouTube Raditya Dika menyajikan banyak jenis konten yang berbeda.

Pada channel Raditya Dika, dapat dilihat bahwa Raditya Dika telah

mengelompokkan konten-kontennya sebanyak 43 *playlist*, yaitu Raditya Dika Standup Comedy, Malam Minggu Miko, Malam Minggu Miko 2, Movies, Video Diary film Marmut Merah Jambu, Malam Minggu Miko Movie, Raditya Ngomongin Cinta, Kepada OrangYang Pernah Patah Hati, Diary Komedian, Surat Untuk Ramadhan, Surat Untuk Ramadhan Versi Teman-Teman, Lagunya Raditya Dinyanyikan Bong, Stand Up Comedy Raditya Dika (SUCRD) – 2016, RVLOG, Tutorial Stand Up Comedy Raditya Dika, Tutorial Raditya Dika, Animasi Stand Up Comedy Raditya Dika (SUCRD), NNN, Main-Main, Jaksel Food Dairy, Buka-Buka, Reaction, Sofa Session, Standup, Buka Yuk, Perang Makanan, Stand Up Comedy Raditya Dika (SUCRD) – 2017, Podcast Raditya Dika, Bangkok Food Diary, Ramadhan 2019, Special Paranormal Experience, Best Cover by Raditya Dika, Cerita Cintaku Show, Werewolf, SIMS 4, Lagu2 Raditya Dika, Cerita Pendek, Among Us Raditya Dika, QnA via Telepon, Webseriesnya Radit, Lucuin Plis!, dan terakhir adalah April 2022 (YouTube.com).

Channel YouTube Raditya Dika telah ada sejak 29 Juni 2007 dan video pertama yang di unggah pada 1 Agustus 2012 dengan video yang berjudul “Raditya Dika Nyanyi dan Joget Korea” (Angelina, 2020). Unggahan video pertama ini menjadi titik awal bagi Raditya Dika untuk melanjutkan membuat konten video untuk YouTube. Sejak unggahan video pertamanya, Raditya Dika memiliki *viewers* sebanyak 9,7 juta (per tanggal Maret 2022), Raditya Dika juga telah mengunggah sebanyak 1673 video dan 43 daftar putar (*playlist*). Sebanyak 43 *playlist* tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis konten dari setiap unggahan.

Raditya Dika memulai karirnya sebagai produser, penulis, sutradara, dan aktor melalui film serial komedi Malam Minggu Miko yang diunggah di YouTube pada tahun 2012. Serial komedi ini mencuri banyak perhatian warga Indonesia khususnya anak muda dan setiap episodenya telah ditonton lebih dari 50 juta kali (Riantrisnanto, 2014). Raditya Dika juga telah mendapatkan *YouTube Partner Award* atas prestasi yang telah dicapainya dan mendapatkan predikat *Youtuber* dengan *viewers* terbanyak dan pertama di Indonesia yang menyentuh 1 juta *viewers* pada tahun 2012 (Edward, 2014). Menurut Amalia Maulana (dalam Mellyyaningsih, 2016) sebagai konsultan *branding*, mengatakan bahwa film serial atau video yang dibuat oleh Raditya Dika sangat disukai masyarakat dikarenakan mampu menerjemahkan “kegelisahan” anak muda saat ini yang telah tidak punya pasangan dan mampu menerapkannya dalam sebuah film serial komedi. Sehingga hal tersebut dapat membuat Raditya dika dapat *connected* dengan para audiensnya.

Channel YouTube Raditya Dika menyajikan konten-konten yang unik dan menarik, karena setiap dari videonya mengandung unsur komedi (Angelina, 2020). Dalam video-videonya, Raditya Dika membawakan dirinya sebagai soerang yang muda, lucu dan juga gelisah. Dari kegelisahan ini lalu kemudian dikemas secara humoris dalam serangkaian video, mulai dari video konten Malam Minggu Miko, *Diary Comedian*, *Stand Up Comedy*, RVLOG (Raditya Vlog Log), dan terakhir Webseriesnya Radit.

C. KONTEN WEBSERIESNYA RADIT

GAMBAR 11
Logo “Webseriesnya Radit”



Sumber: YouTube.com

Raditya Dika membuat sebuah video berjudul Di Balik “Webseriesnya Radit”, dalam video ini menjelaskan mulai dari proses pembuatan, hal-hal apa saja yang terjadi, masalah yang ada (Dika, 2021). Raditya Dika memiliki ide untuk membuat sebuah *webseries* yang tayang di bulan ramadhan, dari ide ini maka terbentuklah “Webseriesnya Radit”. Pada awalnya Raditya Dika hanya menggunakan kru yang sedikit. Sebagai contoh terdapat Puput yang merupakan asisten Raditya Dika, tetapi juga melakukan pekerjaan *make-up* kepada aktor lainnya. Dalam pembuatan serial ini juga tidak menggunakan *script supervisor*, padahal posisi ini penting dalam keberlangsungan sebuah film atau serial.

Setelah membuat *episode* pertama yang berjudul “Pendatang Baru”, Raditya Dika mulai belajar bahwa ia tidak bisa membuat *webseries* ini dengan kru yang sedikit, sehingga akhirnya dia menyewa *make-up artist*, *script supervisor*, menambah jumlah kamera dan juga lensa agar lebih efisien. Di setiap episodenya Radit melakukan improvisasi, karena menurutnya ia harus bisa melakukan improvisasi jika terjadi hal-hal yang tidak terduga.

Di dalam “Webseriesnya Radit” terdapat 17 *episode*. Judul dari setiap *episode* “Webseriesnya Radit” yaitu Pendatang Baru, Gagal Viral, Teman Lama, Udah di Jalan, Baju Couple, Tukang Pijet, Kerupuk Titipan, Bagi Diamond, Hantu Rumah, Naik Gaji, Nagih Hutang, Ganti Orang, Ogah Makan, Pesan Minum, Password Wifi, Gebetan Putra, dan yang terakhir adalah Masakan Ical. Rata-rata *views* pada serial ini berjumlah 1 juta. Terdapat satu *episode* yang berjudul “Pendatang Baru” memiliki *views* teresar sebanyak 2,7 juta dan *episode* yang berjudul “Gebetan Putra” mendapatkan *views* terendah sebesar 654 juta (per tanggal 3 Maret 2022).

Setiap *episode* yang di tulis dan di buat oleh Raditya Dika, mengangkat cerita kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat penonton dapat masuk ke dalam cerita, karena sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh Amelia Maulana (dalam Mellyaningsih, 2016), bahwa banyak orang menyukai serial Malam Minggu Miko yang dibuat sebelumnya oleh Raditya Dika pada tahun 2012, karena mampu menejemahkan “kegelisahan” anak muda dan mampu menerapkannya ke dalam sebuah film serial komedi, sehingga Raditya Dika dapat *connected* dengan para audiensnya. Sama halnya dengan serial “Webseriesnya

Radit”, Raditya Dika berusaha ingin membangun yang hal sama yaitu membangun pengalaman yang terjadi pada audiens sehingga audiens bisa merasakan *connected*.

